

## Hubungan Karakteristik Rumah dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di kabupaten Lahat, Tahun 2003

Suyanto -- E2A201086  
(2003 - Skripsi)

Penyakit Tuberkulosis Paru di kabupaten Lahat pada tahun 2001, merupakan penyakit infeksi penyebab kematian ke 3 (21,71%) terbesar setelah Typhoid dan Diare. Kejadian penyakit Tuberkulosis Paru dapat dipengaruhi oleh karakteristik rumah mencakup kepadatan hunian, pencahayaan, ventilasi, kelembaban dan jenis lantai rumah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan dan besaran resiko karakteristik rumah dengan kejadian Tuberkulosis Paru. Jenis penelitian Explanatory and confirmation research dengan pendekatan case control. Variabel bebas yang diteliti meliputi kepadatan, hunian, pencahayaan, kelembaban dan jenis lantai. Sedangkan variabel terikatnya adalah Tb. Paru. Populasi penelitian terdiri dari 2 kelompok adalah kasus (penderita Tb. paru) dan kelompok kontrol (penderita Tb. Paru (-) dan bukan penderita Tb. Paru. Sampel penelitian ini terdiri dari sampel kasus (penderita Tb. Paru) dan kontrol I (penderita Tb. Paru BTA negatif) dan kontrol II (bukan penderita Tb. Paru). Adapun penelitian ini terbagi atas analisa kelompok kasus-kontrol I dan kelompok kasus kontrol II. Penentuan besar sampel menggunakan rumus Lemeshow diperoleh 46 sampel, total sampel 138 sampel. Analisa uji hubungan menggunakan chi Square. Pada kelompok kasus-kontrol I, dari 92 responden yang diteliti diketahui bahwa 51% rumah padat hunian, 61% pencahayaan tidak memenuhi syarat, 45% ventilasi tidak memenuhi syarat, 29% kelembaban tidak memenuhi syarat dan 61% jenis lantai tidak memenuhi syarat. Pada kelompok kasus-kontrol II, dari 92 responden yang diteliti diketahui, 49% rumah padat hunian, 57% pencahayaan tidak memenuhi syarat, 45% ventilasi tidak memenuhi syarat, 27% kelembaban tidak memenuhi syarat dan 51% jenis lantai tidak permanen. Hasil uji chi square pada kelompok kasus-kontrol I, untuk kepadatan hunian, pencahayaan dan ventilasi menunjukkan ada hubungan sedangkan kelembaban dan jenis lantai tidak ada hubungan. Pada kasus-kontrol II, untuk kepadatan hunian, pencahayaan, ventilasi dan jenis lantai menunjukkan ada hubungan sedangkan kelembaban tidak ada hubungan. Dengan hasil tersebut disarankan kepada Dinas kesehatan dan Puskesmas agar lebih meningkatkan upaya pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan lingkungan terutama mengenai pentingnya rumah bagi kesehatan.

**Kata Kunci:** Karakteristik rumah, kejadian tuberkulosis paru